

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SATWA LANGKA DI INDONESIA DENGAN
TEKNIK DIGITAL WATERCOLOR SEBAGAI MEDIA EDUKASI ANAK USIA 6-12
TAHUN**

Novita Pratiwi¹⁾, Dhika Yuan Yurisma²⁾, Florens Debora Patricia³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 15420100039@stikom.edu, 2) Dhika@stikom.edu, 3) Florens@stikom.edu

Abstrak: Di Indonesia terkenal akan ragam flora maupun fauna. Dalam segi faunanya saja terdapat berbagai macam jenis spesies asli Indonesia, akan tetapi saat ini keberadaan spesies satwa tersebut terancam punah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor akan tetapi yang paling mendasar yaitu faktor dari alam maupun dari manusia. Karena keberadaan satwa tersebut terancam punah maka akan berpengaruh besar terhadap populasi, peran satwa tersebut, hingga terhadap ketidaksinambungan ekosistem di alam aslinya. Faktor manusia sangatlah berpengaruh besar dalam penurunan populasi satwa langka di Indonesia, salah satunya yaitu lahan habitat asli satwa yang semakin tergeser karena populasi angka kelahiran yang tinggi, perburuan liar, perdagangan satwa, hingga untuk suatu nilai kebanggaan. Berbagai macam upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam melindungi para satwa langka salah satunya yaitu pembentukan Undang-Undang perlindungan dan pelestarian satwa langka hingga konservasi. Faktanya, terdapat beberapa kasus yang membuat satwa langka tersebut terancam punah yaitu perburuan liar hingga penjualan satwa langka secara ilegal yang dilakukan oleh berbagai kalangan baik dari segi pelajar. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya masyarakat khususnya generasi penerus bangsa Indonesia memerlukan edukasi sejak dini agar mereka mendapatkan wawasan yang luas dan berfikir secara kritis dengan tujuan untuk melestraikan, melindungi, menyayangi satwa-satwa langka yang ada di Indonesia untuk masa yang akan datang. Edukasi berupa buku ilustrasi bertujuan agar menambah minat baca pada anak. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk merancang media edukasi satwa-satwa langka di Indonesia dalam bentuk buku ilustrasi yang dipersempit membahas satwa mamalia darat dengan teknik digital watercolor sebagai upaya untuk mengedukasi anak usia 6-12 tahun.

Kata kunci: Buku ilustrasi, Satwa Langka, Digital Watercolor, Pelestarian Satwa.

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan alamnya, baik dari segi flora dan fauna. Menurut penelitian ahli biologi dunia, Indonesia merupakan negara yang menempati urutan kedua dalam kekayaan keanekaragaman hayati fauna setelah Brasil (Noerdjito dkk, 2001:ii). Bahkan untuk populasi keragaman spesies fauna di Indonesia kini sudah terancam punah. Dengan banyaknya spesies fauna yang semakin langka ini, pemerintah dan masyarakat Indonesia telah mengupayakan beberapa alternatif untuk mempertahankan populasi satwa tersebut. Beberapa upaya pemerintah yang dapat ditemukan saat ini seperti, perlindungan hutan, suaka margasatwa, kebun binatang, dan lain sebagainya. Satwa langka yang dilindungi di Indonesia menurut WWF Indonesia dan BBKSDA Jatim meliputi Badak Jawa, Badak Sumatera, Harimau Sumatera, Orangutan Sumatera, Gajah Sumatera, Gajah Kalimantan, Orangutan Kalimantan, Kangguru pohon, dan masih banyak lagi. Menurut IUCN atau kepanjangan dari The International Union for

Conservation of Nature memaparkan bahwa status dari satwa kangguru pohon sudah termasuk dalam kategori kritis, hal tersebut menyebabkan populasi kangguru pohon di habitat aslinya terus menurun karena adanya kerusakan hutan hingga adanya perburuan secara liar yang terjadi terus menerus. IUCN mencatat bahwa populasi kangguru pohon dapat turun sebanyak 80% dalam kurun waktu 30 tahun terakhir.

Oleh karena itu pemerintah Indonesia berupaya dalam membuat regulasi dalam melindungi satwa langka dari ancaman kepunahan dengan adanya perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Yang kedua di ikuti dengan ditetapkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru. Sedangkan dari segi masyarakat usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan membantu donasi kepada instansi-instansi yang bergerak dalam bidang perlindungan hewan. Salah satu contohnya yaitu, WWF Indonesia yang

menggelar upaya penggalangan dana demi kesinambungan kerja konservasi. Meskipun adanya usaha dari pemerintah dan masyarakat Indonesia sendiri, populasi serta maraknya berita mengenai satwa langka ini tetap masih ada.

Seperti trenggiling Sunda yang terancam punah, menurut penilaian oleh IUCN Pangolin Specialist Group, trenggiling Sunda akan punah di alam liar jika kita tidak menghentikan perburuan ilegal dan perdagangan (Selain Trenggiling Sunda, masih banyak lagi spesies satwa di Indonesia yang hampir punah (<http://www.bbc.com>). Selain Trenggiling sunda, beruang madu di daerah riau juga dijadikan sebagai hewan buruan yang kemudian dikonsumsi oleh pelaku. Para pelaku tidak mengetahui bahwa satwa tersebut termasuk hewan yang dilindungi oleh pemerintah Indonesia (<http://www.bbc.com>). Dari sumber referensi beberapa berita yang ada dapat membuktikan bahwa kehidupan dari satwa langka di Indonesia saat ini sedang terancam punah. Dengan berkurangnya populasi satwa langka tersebut tentu akan menimbulkan penurunan pelestarian hewan dan menimbulkan adanya ke tidak keseimbangan ekosistem. Dibalik adanya penurunan populasi satwa langka di Indonesia terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peristiwa itu terjadi. Faktor penyebab utama menurunnya populasi satwa langka yaitu antara faktor alam dan perbuatan manusia (Muhamad Erwin. 2008:48).

Di samarinda, polisi hutan menangkap pelaku yang menjual belikan satwa langka mirisnya pelaku ini adalah anak dibawah umur yang seharusnya menjadi melindungi satwa langka sebagai penerus generasi bangsa. Alasan pelaku melakukan hal tersebut karena di Samarinda, minat masyarakat lebih menyukai untuk memelihara spesies satwa langka yang jarang dipelihara oleh masyarakat pada biasanya. (<http://kaltim.tribunnews.com>). Dari berbagai macam permasalahan yang telah muncul maka peneliti berharap agar ada suatu perubahan melalui generasi penerus bangsa dalam menyikapi masalah satwa langka di Indonesia yang sudah marak dijumpai. Sebagai generasi penerus bangsa dan masyarakat memerlukan informasi dan pengetahuan yang cukup untuk terus dapat menyuarakan dan menemukan jalan yang harmoni antara kehidupan manusia dan satwa liar (<https://forestsnews.cifor.org/>). Oleh karena itu, diperlukannya wawasan edukasi mengenai satwa langka di Indonesia kepada generasi penerus bangsa. Melalui edukasi sejak awal tentunya akan memudahkan kita dalam membangun sikap peduli, menimbulkan perkembangan yang baik kedepannya, serta memiliki wawasan luas tentang satwa langka di Indonesia. Wawasan yang diberikan kepada anak-anak generasi penerus bangsa Indonesia

bertujuan untuk lebih mengenal dan mengetahui ekosistem satwa dilindungi Undang-Undang. Sehingga, mereka akan lebih paham dan menjadi pemberi informasi kepada para orang tua serta masyarakat lainnya untuk menjaga dan melestarikan satwa yang dilindungi (<https://kumparan.com>).

Pemberian edukasi mengenai satwa langka di Indonesia bisa diberikan melalui berbagai macam cara. Salah satunya dengan buku, Dengan membaca buku akan dapat dijadikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan juga dapat menambah minat baca anak. Tujuan dari membaca sendiri dapat menimbulkan pemikiran yang lebih terbuka untuk melihat koneksi antara ide-ide dan bagaimana cara menggunakannya (Putra, 2008:8). Selain itu pula, Anak-anak cenderung menyukai buku bacaan yang memiliki warna-warna cerah dan lebih menyukai buku bacaan yang memiliki banyak gambar dibandingkan tulisan. Hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan saat membaca buku tersebut (<https://bp-guide.id>). Buku bacaan yang dirasa tepat oleh peneliti untuk memberikan edukasi kepada anak adalah buku ilustrasi. Buku ilustrasi yang baik yaitu yang mengajarkan tentang sebab-akibat, panduan moral bagi emosi anak, membedakan

mana yang baik dan buruk, yang benar dan salah. Oleh karena itu, buku ilustrasi dirasa tepat oleh penulis sebagai cara untuk mengedukasi anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa mengenai satwa langka di Indonesia (<https://nourabooks.co.id/>) Karena dengan buku ilustrasi sebagai media edukasi inilah dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia 6-12 tahun.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif yang dimana memiliki tujuan untuk mendapatkan data data pendukung untuk merancang buku ilustrasi satwa langka di Indonesia yang bertujuan sebagai media edukasi bagi anak usia 6-12 tahun.

Objek penelitian

Dalam merancang buku ilustrasi satwa langka di Indonesia memiliki objek penelitian yaitu satwa langka mamalia darat. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari segala informasi dan melakukan analisa terkait dengan objek penelitian objek penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami lebih baik lagi mengenai permasalahan yang tersebar di masyarakat atau yang sedang berlangsung dalam suatu interaksi manusia.

Hasil Analisa Data

a. Observasi

Pada teknik observasi bertujuan agar peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan di Kebun Binatang Surabaya guna dapat mengamati secara langsung meliputi tingkah laku keseharian dan karakteristik satwa tersebut Terdapat 3 satwa yang ditemukan yaitu Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, dan Orang Utan Kalimantan. Ketiga satwa tersebut memiliki karakteristik dan tingkah laku yang berbeda beda.

b. Wawancara

Dalam metode wawancara penulis menggunakan metode ini dengan tujuan untuk mencari informasi terkait dengan objek penelitian yang diangkat khususnya untuk satwa mamalia darat. Maka dari itu wawancara dilakukan kepada Bapak Ari W Adipratomo selaku Senior Officer WWF Indonesia, Negara Kerta Gama selaku Humas di WWF Surabaya, Fajar Dwi Nuraji selaku pengendalian ekosistem hutan di BBKSDA Jatim, Bapak Sahri selaku Zookeeper Gajah Sumatera dan Bapak Imam selaku Zookeeper Harimau Sumatera, dan Muis Shodikin selaku Zookeeper Orang Utan Sumatera di Kebun Binatang Surabaya.

c. Dokumentasi

Sedangkan untuk metode dokumentasi digunakan dengan tujuan sebagai cara memperoleh data secara visual berupa arsip foto dengan narasumber, pada saat observasi, dan foto arsip dari satwa satwa langka di Indonesia khususnya satwa mamalia darat yang nantinya akan digunakan sebagai sumber referensi untuk membuat buku ilustrasi selain itu dapat dijadikan sebagai bentuk penguat data yang terpercaya dan aktual. Dokumentasi diperoleh di Kebun Binatang Surabaya, WWF Surabaya, dan BBKSDA Jatim.

d. Studi Literatur

Dari Studi literatur yang telah digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdapat tiga studi literatur yang digunakan yaitu artikel resmi dari WWF Indonesia,

makalah mengenai Perkembangan Kognitif Anak oleh Herman Firdaus, dan buku Panduan Melukis dengan Cat Air karya Phillip Berril.

e. Studi Kompetitor

Studi kompetitor yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan suatu objek penelitian lain baik dilihat dari segi baiknya dan dari kesamaan karya ataupun media yang digunakan dalam membuat hasil karya dengan cara pengumpulan data. Yang menjadi studi kompetitor dalam perancangan buku ilustrasi satwa langka di Indonesia yaitu karya dari Fabianus Bayu atau biasa dikenal dengan sebutan Shirohyde. Karya dari Shirohyde ini dijadikan sebagai kompetitor sebab tema yang dibahas yaitu sama-sama mengenai seputar satwa langka di Indonesia hingga yang terancam punah. Selain itu karya-karyanya sudah dimuat dalam berbagai media, salah satunya bekerja sama dengan pihak WWF Indonesia. Karya yang digunakan yaitu karya yang berbasis vector sederhana.

Konsep dan Keyword

Analisis STP (Segmentasi, Targeting, Positioning).

a. Segmentasi Demografis Audiens

Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Profesi	: Pelajar SD
Usia	: 6-12 tahun
Status Sosial	: Menengah ke atas
Siklus Keluarga	: Keluarga Muda
Ukuran Keluarga	: 3 - 4 orang

b. Segmentasi Demografis Market

Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Usia	: 25-40 tahun
Status Sosial	: Menengah ke atas

Psikografis

Psikografis perancangan ini yaitu Siswa SD dengan target umur 6-12 tahun yang memiliki ketertarikan dalam bidang fauna atau satwa, siswa usia 6-12 tahun yang gemar membaca buku dengan unsur gambar atau visual, bahkan untuk orang tua yang mendukung minat baca anak dengan cara membelikan buku wawasan mengenai satwa ataupun fauna.

Targeting

Targetting dari perancangan ini diambil berdasarkan sementasi pasar yang telah dipaparkan, maka ditemukan target market dari buku ilustrasi satwa langka dengan teknik digital watercolor sebagai media edukasi anak usia 6-12 tahun dapat dijelaskan sebagai berikut ini::

- a. Segmentasi Demografis Audiens
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - Profesi : Pelajar SD
 - Usia : 6-12 tahun
 - Status Sosial : Menengah ke atas
 - Siklus Keluarga : Keluarga Muda

- b. Segmentasi Demografis Market
 - Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - Usia : 28-35 tahun
 - Profesi : Semua Profesi Pekerjaan
 - Status Sosial : Menengah ke atas

Positioning

Buku ilustrasi satwa langka di Indonesia memposisikan buku ini sebagai media edukasi tentang satwa langka di Indonesia khususnya mamalia darat yang termasuk spesies payung atau kunci. Media edukasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih luas tentang satwa langka apa saja. Tidak hanya itu buku ini bertujuan juga untuk menumbuhkan rasa sayang anak untuk menyayangi dan melindungi satwa satwa langka di Indonesia bagi generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang.

USP (Unique Selling Proposition)

Keunggulan atau keunikan yang ditonjolkan dari perancangan buku ilustrasi satwa langka di Indonesia adalah mengkombinasikan teks dan ilustrasi untuk membuat anak gemar membaca serta mengurangi kebosanan anak ketika membaca buku.. Selain itu, satwa langka yang dimuat dalam buku ini merupakan spesies payung atau kunci yang kemudian dikerucutkan berdasarkan kategori mamalia darat.

Analisis SWOT

Tabel 4.1 Analisis SWOT

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

	Kelebihan	Kelemahan
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan satwa langka yang ada di Indonesia - Dapat dijadikan media edukasi anak usia 6-12 tahun - Menunjukkan satwa langka yang ada di Indonesia - Menunjukkan satwa langka yang ada di Indonesia - Menunjukkan satwa langka yang ada di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan satwa langka yang ada di Indonesia
Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan satwa langka yang ada di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan satwa langka yang ada di Indonesia

Tabel SWOT bertujuan untuk menggambarkan secara rinci mengenai peluang maupun ancaman internal ataupun eksternal yang dihadapi. Hal tersebut bisa diimbangi dengan kekuatan baik kelemahan apa saja yang dimiliki kemudian dapat ditemukan strategi utama dalam perancangan ini.

Keyword



Gambar 4.1 Keyword Perancangan Karya

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2018

Dalam menemukan keyword untuk perancangan buku ilustrasi satwa langka di Indonesia diperlukan beberapa acuan analisis data dari hasil wawancara, observasi, studi literatur, studi kompetitor, dokumentasi dan data data pendukung lainnya.

Deskripsi Keyword

Dari hasil analisis keyword yang sudah dilakukan ditemukan sebuah konsep yang nantinya akan digunakan dalam merancang karya buku ilustrasi satwa langka di Indonesia. Keyword yang ditemukan yaitu “*Incredible Saver*” maksud dari keyword *incredible saver* yaitu membangun suatu media edukasi berupa buku ilustrasi yang menarik dan mengesankan yang nantinya audiens dapat memahami, maupun ikut menjaga, melindungi, serta ikut serta dalam mempertahankan kelestarian satwa langka yang ada di Indonesia. Dari keyword yang telah ditemukan tersebut memiliki tujuan agar target audiens dari buku ilustrasi satwa langka di Indonesia ini semakin memiliki wawasan yang luas mengenai satwa-satwa langka di Indonesia khususnya spesies payung atau kunci, dari bermacam-macam jenis spesies kunci tersebut dikerucutkan dalam 8 satwa langka kategori mamalia darat.

Tujuan Kreatif

Dalam merancang buku ilustrasi satwa langka di Indonesia penulis memiliki suatu tujuan kreatif yaitu untuk memberikan edukasi atau pengetahuan tentang satwa langka di Indonesia berdasarkan spesies payung atau kunci kepada anak usia 6-12 tahun dengan penyampaian yang menarik. Selain itu, bertujuan agar target audiens memiliki wawasan yang luas dan ikut serta dalam melindungi satwa-satwa langka yang berada di Indonesia. Dengan perancangan buku ilustrasi satwa langka di Indonesia ini diharapkan juga dapat menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama makhluk hidup terutama untuk satwa langka di Indonesia sendiri..

Strategi Kreatif

1. Ukuran dan Halaman Buku Utama

Jenis Buku	: Buku Ilustrasi
Dimensi Buku	: 21 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	: ± 69 halaman
Gramat buku	: 210gr
Gramatur Cover	: 150gr
Finishing	: Hard Cover

2. Jenis Layout

Untuk merancang buku ilustrasi satwa langka di Indonesia diperlukan pemilihan jenis layout dalam membuat suatu buku. Maka dari itu, jenis

layout yang dipilih dalam perancangan ini yaitu yang pertama menggunakan jenis layout *mondarian*. Layout *mondarian* merupakan layout yang ditata berdasarkan bentuk kotak, *landscape* atau *portrait*. Untuk jenis layout yang kedua yaitu menggunakan jenis layout *grid*. Layout *grid* merupakan sebuah tata letak layout yang mana memakai margin simetris.

3. Judul

Judul buku dari perancangan ini dibuat berdasarkan pertimbangan dari keyword dan konsep buku yang diusung serta telah ditentukan. Judul buku yang digunakan yaitu “Cintai Dunia Mamalia” sebab memiliki tujuan untuk tidak hanya menambah wawasan saja tetapi juga diajak untuk mencintai, menyayangi, serta menambah nilai moral agar dapat turut serta melindungi satwa langka di Indonesia kedepannya.

4. Sub Headline

Setelah menemukan judul penulis dituntut untuk menemukan sub headline terkait dengan perancangan buku ilustrasi satwa langka di Indonesia. Sub headline yang dipilih yaitu “Menenal 8 satwa langka di Indonesia berdasarkan spesies payung.” Hal tersebut dipilih untuk menyajikan isi dari buku dan juga untuk menjelaskan headline yang sudah ada.

5. Teknik Visualisasi

Dalam membuat buku diperlukan adanya suatu teknik, teknik yang digunakan yaitu teknik *Digital Watercolor*. Gaya ilustrasi yang digunakan dalam buku ilustrasi satwa langka di Indonesia yaitu *Semi-abstract Art* yang dimana memiliki arti kreasi baru dengan menggunakan distorsi pada objek nyata.

6. Warna

Warna yang dipilih untuk perancangan ini yaitu paduan antara *tropical* & *refreshing*. Paduan warna tersebut diambil dari acuan buku karangan *Bride M. Whelan* yang berjudul *Color Combination 2: A Guide to Creative Color Combination* warna



C	35	C	60	C	0	C	35
M	0	M	0	M	30	M	30
Y	60	Y	25	Y	80	Y	0
K	0	K	0	K	0	K	0

Gambar 4.2 Skema Warna

Sumber : Hasil Olahan Penulis 2018

7. Bahasa

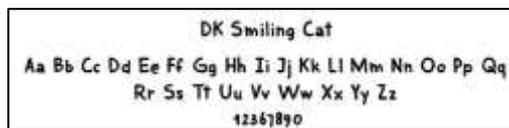
Bahasa yang dipilih yaitu bahasa Indonesia yang komunikatif akan tetapi lebih mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar isi dari materi yang ingin disampaikan dapat mudah diterima oleh target audiens. Dalam memilih kata juga harus diperhatikan sebab dapat mempengaruhi pemahaman target audiens akan pesan yang disampaikan.

8. Tipografi

Perancangan ini memilih jenis huruf jenis huruf Script yang menggambarkan dari keyword. Huruf jenis Script digunakan sebagai Headline, Sub Headline dan Body Text. Untuk bagian headline atau judul menggunakan Font Cartoon Marker sedangkan untuk bagian Sub Headline maupun Body Text menggunakan Font DK Smiling Cat. Jenis huruf Script dipilih sebab jenis Font tersebut efektif dalam mengenalkan keceriaan, seperti menampilkan variasi goresan anak-anak yang akrab pada pembaca.



Gambar 4.3 Jenis Font Cartoon Marker
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018



Gambar 4.4 Jenis Font DK Smiling Cat
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Strategi Media

1. Media Utama

Perancangan ini menggunakan media utama berupa buku ilustrasi satwa langka di Indonesia dengan teknik digital watercolor.

2. Media Pendukung

A. X-Banner

X-Banner merupakan suatu media promosi yang memiliki fungsi sebagai pemberi informasi dengan media yang lebih besar akan konten yang ditawarkan. X-Banner juga memiliki kelebihan sebagai media promosi yang mudah dilihat dan lebih menarik target market.

B. Poster

Poster dipilih dalam perancangan ini sebab dapat memberikan informasi yang nantinya

dapat mudah disebarakan ke berbagai tempat untuk proses peluncuran buku. Sedangkan poster memiliki kelebihan sebagai khalayak dapat menagtur tempo bacaan. Dalam artian pembaca dapat mengulang bacaannya kembali. Karena sifatnya tercetak secara permanen dan kekuatan utamanya dapat dijadikan sebuah bukti.

C. Stiker

Media promosi ini dipilih untuk tambahan atau sebagai bonus dari pembelian buku. Selain itu, stiker memiliki fleksibilitas yang bagus, serta menjadi keunikan tersendiri untuk mengenal suatu produk yang dapat dijadikan sebagai penghias keindahan.

Implementasi Karya

1. Desain Cover Depan dan Cover Belakang



Gambar 4.5 Sketsa Layout Cover Belakang (kiri) dan Cover Depan (Kanan)
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018



Gambar 4.6 Desain Halaman Cover dan Cover Belakang
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Untuk desain cover penulis memilih objek ilustrasi 8 satwa langka mamalia darat dengan penambahan ilustrasi tanaman tropis. Sedangkan untuk back covernya juga menggunakan objek 8 satwa langka yang beberapa bagiannya tidak ada di cover depan. Terdapat pula sinopsis dan beberapa tanaman tropis sebab satwa langka tersebut berasal dari Indonesia yang merupakan Negara tropis.

2. Desain Halaman Isi Buku



Gambar 4.7 Sketsa Halaman 46 dan 57
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018



Gambar 4.8 Desain Halaman 46 dan 57
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Di halaman 46 terdapat visualisasi ilustrasi badak Sumatera yang diletakkan ditengah, digambarkan badak Sumatera yang sedang melihat bunga sambil tersenyum, lalu diberikan penggambaran ilustrasi gambar padang rumput di siang hari. Pada bagian bawah ilustrasi diberikan ruang kosong putih untuk penjelasan tentang status satwa terkait di IUCN Red List, terdapat fakta, habitat asli yang dibagi menjadi 3 bagian penempatan, dibagian tersebut juga diberikan garis seperti stabilo. Lalu dibawah 3 bagiannya terdapat isi yang diletakkan dibagian bawah halaman. Untuk halaman 57 terdapat visualisasi berupa gambar ilustrasi anak perempuan yang sedang membaca buku dengan ditemani salah satu satwa langka yaitu kangguru pohon, aktivitas kangguru pohon digambarkan dengan memberikan minuman kepada anak perempuan tersebut yang bermakna seperti persahabatan dan kesan yang harmonis. Untuk ilustrasi Background digambarkan seperti di rerumputan yang memiliki banyak bunga. Dibagian atas tengah diberikan teks tentang “ Lets Be An Incredible Saver To Save Our Mamals”.

3. Media Pendukung



Gambar 4.9 Sketsa Desain X-Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018



Gambar 4.10 Desain X-Banner
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Layout X-Banner menggunakan gambar ilustrasi 8 satwa langka mamalia darat yang disusun berjajar menjadi dua barisan mendatar kesamping dilengkapi dengan background bukit yang sudah ada dibagian bawah X-Banner. Sedangkan dibagian atas diberikan teks judul beserta sub-judul, penulis, dan sinopsis buku yang sudah diatur dengan pengaturan teks rata kanan kiri dan tengah.

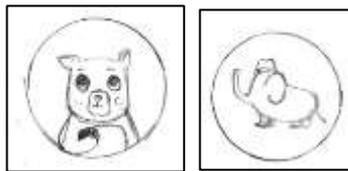


Gambar 4.11 Sketsa Desain Poster
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018



Gambar 4.12 Desain Poster
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Poster ini menggunakan gambar ilustrasi yang sama pada penggunaan dalam media promosi X-Banner. Bagian isinya juga terdapat sinopsis, judul buku, penulis, sub-judul. Poster ini di cetak di kertas A3 21 x 29,7 cm ini dicetak di kertas Art Paper 210 gr dengan teknik *Digital Print*.



Gambar 4.13 Sketsa Desain Stiker
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018



Gambar 4.14 Desain Stiker
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

Layout stiker yang digunakan dalam buku “Cintai Dunia Mamalia” menggunakan ilustrasi 8 satwa langka mamalia darat dari segi Portrait maupun non Portrait yang kemudian diaplikasikan ke dalam media stiker.

Media pendukung dalam perancangan ini menggunakan teknik digital watercolor satwa langka di Indonesia khususnya 8 satwa mamalia darat dalam spesies payung atau kunci kemudian dipadukan dengan beberapa elemen pendukung seperti pohon, daun, manusia dan lain sebagainya

yang dapat memberikan kesan harmonis antara kehidupan manusia dan satwa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan buku ilustrasi “Satwa Langka edisi Mamalia Darat dalam Spesies Payung Atau Kunci di Indonesia” maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik digital *watercolor* dipilih sebab dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengajak anak usia 6-12 tahun lebih gemar membaca sekaligus dapat menjadi media edukasi yang menginspirasi dan komunikatif, buku ilustrasi dapat dijadikan sebagai koleksi fisik yang dapat dibuka dan dibaca kapan saja, dengan buku ini diharapkan pembaca dapat sadar, lebih berwawasan luas, menyayangi dan ikut serta melindungi satwa langka mamalia darat dalam spesies payung atau kunci di Indonesia untuk dimasa yang akan datang agar tercipta kehidupan yang harmonis antara manusia dan satwa.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari perancangan buku ilustrasi satwa langka di Indonesia ini terdapat berbagai macam saran yang bisa diberikan untuk kelancaran perancangan lainnya yang lebih baik lagi, yakni sebagai berikut:

1. Buku ilustrasi yang memiliki kekuatan sebagai daya tarik target audiens dalam mempengaruhi minat membaca maupun dalam memahami isi buku dan pesan apa yang ingin disampaikan .
2. Dalam memilih suatu teknik untuk target audiens yaitu anak usia 6-12 tahun haruslah dapat menumbuhkan minat baca anak.
3. Dari perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang memiliki pembasahan lainnya serta dapat untuk dikembangkan lebih baik lagi kedepannya.
4. Dari perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian yang medianya tidak hanya berupa buku ilustrasi namun bisa digunakan untuk berbagai bidang seperti fotografi, video *motion graphic*, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

Amir, M., W.A. Noerdjito, dan S. Kahono. 2003. *Kupu (Lepidoptera). Serangga Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Bagian Barat*. Biodiversity Conservation Project in Indonesia. JICA.

Alan, Male. 2007. *Illustration: A Theoretical and Contextual Perspective: A Theoretical & Contextual Perspective*. SA : AVA Publishing.

Noerdjito, Mas, dan Ibnu Maryanto. 2001. *Jenis-Jenis Hayati yang Dilindungi Perundang-Undangan Indonesia*. Jakarta : LIPI.

Berril, Phillip. 2008. *Panduan Melukis dengan Cat Air*. Jakarta : Akademia.

Pujiriyanto. 2005. *Desain grafis computer*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sumber Jurnal:

Zoya Rasyidi Thariq. 2013. *Perancangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak-Anak Sebagai Media Pengenalan Fauna Indonesia yang Dilindungi*. Bandung : Universitas Telkom

Sumber Internet:

<https://nourabooks.co.id/mengapa-buku-anak-harus-bergambar/> (diakses pada tanggal 13 Agustus 2018)

<http://www.blogbarabai.com/2014/09/makalah-karakteristik-perkembangan.html> (diakses pada tanggal 13 Agustus 2018)

<https://bp-guide.id/AXKBrXFj> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2018)

|||||